

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu lembaga formal tempat berlangsungnya proses pembelajaran adalah sekolah. Pada proses pembelajaran terdapat tiga komponen penting yang saling mempengaruhi, yaitu guru, isi atau materi dan siswa. Guru memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, keberhasilan dalam pembelajaran tidak terlepas dari peran guru untuk menyampaikan dan menjelaskan materi pelajaran.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik, berbagai jenis kompetensi yang harus dimiliki seorang guru banyak dikemukakan para ahli. Guru akan mampu melaksanakan tanggung jawabnya apabila ia memiliki kompetensi yang diperlukan untuk itu, karena setiap tanggung jawab memerlukan sejumlah kompetensi. Guru selaku pendidik bertanggung jawab mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi muda sehingga terjadi proses konservasi nilai, bahkan melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru.¹ Dalam konteks ini, pendidik berperan untuk membentuk, mengubah, membangun kembali nilai-nilai baru.

Dalam al-Qur'an juga dinyatakan bahwa untuk mendapatkan hasil maksimal dalam suatu pekerjaan hendaklah diserahkan pada ahlinya, begitu pula dengan proses pendidikan. Meskipun terdapat perbedaan dalam

¹ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 39.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembagiannya, namun masing-masing kompetensi saling berkaitan antara satu dengan yang lain.

Kompetensi yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran diantaranya adalah kompetensi paedagogik, karena mampu mengajar merupakan hal yang menjadi perhatian siswa. Guru harus mempunyai kompetensi paedagogik, karena bisa berpengaruh pada banyak aspek terhadap siswa, salah satunya pada motivasi belajar.

Izza Rohali menjelaskan bahwa kompetensi paedagogik mempunyai peranan penting dalam peningkatan proses belajar mengajar, seperti pengelolaan kelas, penggunaan media, penggunaan metode mengajar dan sebagainya. penguasaan kompetensi paedagogik yang baik akan berdampak kualitas pembelajaran yang baik pula.²

Beberapa aspek yang mestinya dipahami guru dari kompetensi paedagogik diantaranya adalah kemampuan memahami dan mengembangkan karakter, potensi dan gaya belajar siswa; membimbing siswa dalam menghadapi masalah; memahani SK/KD dan mengembangkannya menjadi indikator-indikator belajar; memilih strategi pembelajaran dan penilaian yang efektif untuk siswanya; mengelola kelas; dan melakukan tindak lanjut penilaian.³ Semua itu dapat berhasil jika guru mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi aspek-aspek tersebut, sehingga peran guru yang memiliki kompetensi paedagogik akan terlaksana dengan baik dan meyakinkan.

²Izza Rohali, *Pelatihan Lesson Studi Guru-guru Bahasa Perancis se DIY dan Jatim*, 2008, Diakses dari <http://www.rohali.info/cetak.php?id=16>

³ Suyanto, Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Erlangga 2013) h. 30.

Faktor kemampuan mengajar guru sangat mempengaruhi dan menentukan perannya sebagai orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah / kelas.⁴ Baik atau tidaknya seorang guru dalam menyampaikan dan menjelaskan materi pelajaran akan berdampak pada persepsi siswa sehingga mengarah pada motivasinya dalam mempelajari suatu materi pelajaran. Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rang-sangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku / aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya.⁵ Motivasi berasal dari kata “motif”, yaitu daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.⁶

Adapun dalam hal motivasi dalam belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik*, berupa keinginan untuk berhasil dan dorongan kebutuhan dalam belajar serta harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor *ekstrinsiknya* adalah penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Pada hakikatnya, motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan

⁴Ramayulis, Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam : Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 138

⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.

⁶Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 12-13

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.⁷

Pada dasarnya, peserta didik memiliki persepsi terhadap apa yang ia lihat dan rasakan, begitu pula dalam berpendapat tentang kemampuan guru mengajar. Persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam akan menentukan sikapnya kepada guru tersebut dan pelajaran yang diajarkannya. Persepsi mempunyai implikasi penting dalam bertingkah laku, sangat menentukan bagaimana seseorang bersikap dan berinteraksi terhadap objek yang ia persepsikan itu. Misalnya, bila guru kurang mampu menyampaikan materi pelajaran kepada siswa akan membuat siswa sulit memahami pelajaran yang sedang diajarkan, dan ketidakpahaman itu akan menimbulkan persepsi negatif kepada siswa terhadap kemampuan guru tersebut dalam mengajar sehingga menyebabkan turunnya motivasi siswa belajar dan rendahnya konsentrasi terhadap materi pelajaran.

Al-Qur`an menyatakan dalam surah al-Nisaa` ayat 170:

يَأَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمُ الرَّسُولُ بِالْحَقِّ مِنْ رَبِّكُمْ فَآمِنُوا خَيْرًا لَكُمْ وَإِنْ

تَكْفُرُوا فَإِنَّ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿١٧٠﴾

“Wahai manusia! Sungguh telah datang Rasul (Muhammad) kepadamu dengan (membawa) kebenaran dari Tuhanmu, Maka berimanlah (kepadanya), Itu lebih baik bagimu. Dan jika kamu kafir, (itu tidak merugikan Allah sedikitpun) karena Sesungguhnya milik Allah-lah apa yang di langit dan di bumi. Allah Maha mengetahui, Maha Bijaksana.”⁸

⁷Ibid. h. 23

⁸Q.S. An-Nisaa` (4): 170 (Syaamil Al-Qur`an edisi Usul Fiqih, Bandung: Sygma Publishing, 2011)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ayat ini menyeru kepada manusia untuk beriman kepada Nabi Muhammad Saw. yang diutus oleh Allah menjadi Rasul-Nya. Rasul tersebut membawa kebenaran yang merupakan pesan-pesan Ilahiah. Keimanan dan kekafiran manusia kepada Rasul dan risalah yang dibawanya berdampak kepada manusia itu sendiri. Allah tidak membutuhkan iman manusia, karena segala yang ada ini kepunyaan-Nya.⁹ Secara tersirat, Rasulullah merupakan pendidik manusia. Keberhasilan proses pendidikan meraih tujuannya tidak terlepas dari suatu sikap yang seharusnya dimiliki peserta didik, yaitu yakin dan percaya kepada guru yang mengajarnya. Para sahabat yakin pada kebenaran yang disampaikan oleh Rasulullah, sehingga pendidikannya berhasil mengantarkan sahabat pada kesuksesan; bahkan ilmu yang disampaikan oleh Rasul tumbuh dan berkembang dalam jiwa para sahabat, tidak hanya penguasaan kognitif tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotor.

Maka untuk itu, tonggak pertama dan utama yang mesti dibangun sebelum terjadinya proses pembelajaran lebih jauh dan mendalam adalah keyakinan siswa terhadap kompetensi yang dimiliki oleh guru.¹⁰ Keyakinan ini dapat bermula dari persepsi peserta didik kepada guru yang mengajarnya. Jika persepsi yang ditimbulkan positif, maka dengan persepsi itu akan melahirkan penghormatan kepada guru, dan selanjutnya kecintaan kepada pelajaran yang diajarkan serta motivasi belajar akan muncul sehingga memberikan hasil yang baik dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

⁹Kadar M.Yusuf, *Tafsir Tarbawi*, (Riau: Zanafa Publishing, 2011), h.76-77.

¹⁰*Ibid.*h. 77

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan penentu keberhasilan. Guru seyogyanya memerankan diri sebagai motivator. Menurut Mujtahid (2010), di sini tugas guru adalah membangkitkan motivasi siswa sehingga ia mau melakukan belajar. Dari landasan konseptual ini, ada beberapa strategi yang bisa digunakan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, yaitu:

1. Menjelaskan tujuan belajar kepada siswa. Pada permulaan belajar mengajar seharusnya seorang guru menjelaskan mengenai tujuan yang akan dicapainya kepada siswa. Makin jelas tujuan maka makin besar pula motivasi siswa.
2. Memberikan hadiah untuk siswa berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa berprestasi.
3. Mendorong usaha persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.
4. Memberikan pujian yang sepatutnya bagi siswa yang berprestasi sebagai penghargaan yang bersifat membangun.
5. Memberikan hukuman yang bersifat mendidik.
6. Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar dengan cara memberikan perhatian maksimal ke siswa.
7. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
8. Membantu kesulitan belajar siswa secara individual maupun kelompok.
9. Menggunakan metode yang bervariasi.
10. Menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹¹

Berdasarkan keterangan diatas, jika guru memiliki kompetensi paedagogik yang memadai, maka motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran yang diajar oleh guru akan tinggi. Sebaliknya, jika guru memiliki kompetensi paedagogik yang kurang memadai, maka motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran yang diajar oleh guru akan rendah.

¹¹ Sudarwan Danim, Khairil, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta) h. 49.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Hasanah, siswa menganggap guru PAI sudah memiliki kompetensi paedagogik yang baik, ditandai dengan:

1. Siswa beranggapan guru PAI sudah memanfaatkan teknologi pembelajaran sebagai media;
2. Siswa beranggapan guru PAI sudah melaksanakan ulangan harian, ujian mid semester, dan ujian akhir semester;
3. Siswa beranggapan bahwa guru PAI menyediakan remedial kepada siswa yang belum memperoleh hasil belajar sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM);
4. Siswa beranggapan guru PAI sudah melaksanakan ekstrakurikuler kepada siswa untuk pengembangan potensi yang dimiliki.

Walaupun siswa telah mempersepsi paedagogik guru yang tergolong baik, seharusnya motivasi belajar siswa SMK Hasanah pada mata pelajaran yang diajarkan tinggi. Namun, penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang kurang percaya diri untuk menjawab pertanyaan PAI yang diberikan guru;
2. Masih ada siswa yang belum memperhatikan ketika guru menerangkan materi PAI;
3. Masih ada siswa yang tidak mau bertanya bila mendapat kesulitan dalam belajar PAI;

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Masih ada siswa yang sering izin keluar kelas ketika jam pelajaran bidang studi PAI berlangsung;

Berdasarkan gejala-gejala diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Paedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Hasanah Pekanbaru**“.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian diatas, maka dirasakan perlunya untuk menjelaskan beberapa istilah dalam judul ini, yaitu:

1. Persepsi adalah bagaimana cara seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.¹². Adapun yang penulis maksud dalam hal ini adalah tanggapan siswa terhadap kompetensi paedagogik guru.
2. Kompetensi paedagogik. Kompetensi adalah kekuatan mental dan fisik untuk melakukan tugas atau keterampilan yang dipelajari melalui latihan dan praktik.¹³ Kompetensi Paedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.¹⁴ Paedagogik secara etimologi berasal dari kata Yunani *paedas* yang berarti anak laki-laki dan *agogos* yang berarti mengantar, membimbing. Secara harfiah diartikan adalah ilmu pendidikan anak.¹⁵ Secara istilah paedagogis adalah teori tentang apa dan bagaimana

¹²Alex Sabour, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV Pusaka Setia, 2003), h. 445

¹³Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, Cet. Ke. 2 (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 62

¹⁴Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006),

¹⁵Uyoh Saduloh, *Konsep Dasar Pedagogik*, (Diakses dari www.rezaervani.com<http://groups.yahoo.com/group/rezaervani>), h. 2

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendidik.¹⁶ Paedagogik yang penulis maksudkan adalah terfokus pada ilmu-ilmu mendidik yang terkait dengan proses pengelolaan pembelajaran.

3. Motivasi belajar yaitu dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan yang menimbulkan perubahan, penambahan informasi dan peningkatan mutu, penerimaan sikap baru dengan apa yang telah dipelajari.¹⁷

Adapun maksud judul penelitian diatas adalah bagaimana pandangan siswa atau persepsi siswa dengan melihat kemampuan mengajar guru dan pengaruhnya terhadap motivasi siswa dalam belajar bidang studi PAI dengan melihat berbagai macam kompetensi paedagogik guru.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis perlu mengidentifikasi masalah-masalah yang timbul dalam penelitian, antara lain:

- a. Bagaimana persepsi siswa tentang kompetensi paedagogik guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMK Hasanah Pekanbaru?
- b. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi persepsi siswa di SMK Hasanah Pekanbaru?
- c. Bagaimana motivasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMK Hasanah Pekanbaru?

¹⁶Edi Suardi, *Paedagogik 3*, (Bandung: Angkasa, 1985), h. 112

¹⁷Suryadi, *Membuat Siswa Aktif Belajar*, (Jakarta: Bina Cipta, 2001), h. 3

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di SMK Hasanah Pekanbaru?
- e. Bagaimana usaha guru PAI untuk membangkitkan motivasi belajar siswa di SMK Hasanah Pekanbaru?
- f. Apakah ada pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang kompetensi paedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMK Hasanah Pekanbaru?

2. Batasan Masalah

Sehubungan dengan banyaknya masalah yang ditimbulkan maka perlu diadakan pembatasan masalah. Untuk itu penulis membatasi masalah yang diteliti dalam penelitian ini yaitu hanya pada masalah pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi paedagogik guru terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMK Hasanah Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang kompetensi paedagogik guru terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Hasanah Pekanbaru ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi paedagogik guru terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Hasanah Pekanbaru.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi siswa; sebagai bahan informasi agar dapat membangun persepsi positif dalam diri siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.
- b. Bagi guru; membantu guru mengetahui persepsi siswa terhadap karakteristiknya dalam mengajar dan memudahkan guru untuk mencari solusinya serta membantu guru menyajikan bidang studi Pendidikan Agama Islam dengan cara yang menarik dan menyenangkan agar siswa tertarik dalam mengikuti kegiatan.
- c. Bagi sekolah; sebagai bahan masukan atau pertimbangan bagi kepala SMK Hasanah Pekanbaru untuk meningkatkan sistem pendidikan.
- d. Bagi peneliti; sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan perkuliahan pada program Sarjana Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau dan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.